

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dibahas tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Thailand merupakan salah satu negara Asia Tenggara yang terletak di sebelah utara Malaysia. Merupakan salah satu negara Asia yang secara resmi tidak pernah dijajah oleh negara lain. Islam di Thailand diawali atau bermula sejak munculnya kerajaan Pattani. Jumlah penduduk Islam di Thailand menurut sensus 1979, jumlah mereka adalah 977.282 jiwa atau 2,84% dari seluruh penduduk Thailand yang sekitar 45 juta jiwa. Dan ada sekitar enam juta Muslim di Thailand pada tahun 1982.

Runtuhnya kerajaan Pattani sebagai suatu kelompok etnik dan berbahasa Melayu serta beragama Islam dipaksa menjadi suatu bagian yang integral dari masyarakat Thai yang berbeda secara etnik, bahasa dan agama. Dari akar konflik yang terjadi di Melayu itu adalah perbedaan kebudayaan dan rasa benci antara yang memerintah dan yang diperintah.

2. Untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai gerakan separatis di kalangan golongan Melayu di Thailand Selatan, perlu dibahas setiap

kelompok secara berturut-turut, di Thailand terdapat kelompok pembebasan Islam. Tiga kelompok gerakan tersebut adalah *Nasional Liberation Front of Pattani (NLFP)* atau Barisan Nasional Pembebasan Pattani. Organisasi ini didirikan oleh Tengku Mahyaddin, putra Abdul Kadir, raja Pattani terakhir. Aspirasi utama organisasi yang didirikan sesudah berakhirnya Perang Dunia II ini adalah “otonomi Pattani dalam Federasi Malaysia”. Dalam kaitannya dengan keinginan untuk bergabung dengan kedalam federasi Malaysia itu, organisasi ini mendorong orang-orang Melayu Muslim untuk mendapatkan status sebagai Warga Negara (WN) Malaysia. Dengan menjadi WN Malaysia mereka bisa melintasi perbatasan secara lebih leluasa.

Liberation Front of Republic Pattani (LFRP) atau Barisan Revolusi Nasional (BRN). Aspirasi utama organisasi ini adalah ingin mendirikan suatu republik Pattani dengan dasar ideologi sosialisme Islam. Organisasi ini berbasis di kota-kota, yang sebagian besar pemimpinnya berpendidikan luar negeri, terutama Malaysia dan Indonesia. pemimpin utamanya adalah Ustadz Karim Haji Hassan. LRFP memiliki hubungan baik dengan Pattani Komunis Malaysia (CPM), yang giat menyebarkan ideologi komunis di kalangan penduduk Melayu. Organisasi ini berhaluan sosialis yang ingin mendirikan hubungan dekat dengan partai komunis di Malaysia dan Thailand.

Pattani United Liberation Organization (PULO) atau Pertumbuhan Persatuan Pembibasan Pattani (PPPP). Organisasi ini memiliki sistem

pengorganisasian yang lebih efektif. Basis pendukungnya lebih luas, tersebar di kota-kota maupun di desa-desa. Landasan ideologinya dikenal dengan istilah “UBANG TAPEKEMA,” yang merupakan kependekan dari *Ugana* (baca: Agama), *Bangsa*, *Tanah Air*, dan *Perikemanusiaan*. Dengan landasan ideologi yang demikian ini PULO mampu merangkul semua golongan dan lapisan dalam masyarakat Melayu-Muslim di Thailand Selatan. Selain itu, PULO juga mampu membangun jaringan internasional yang luas.

3. Di Thailand Selatan terdapat sebuah gerakan fundamentalisme yang terdiri dari: Gerakan dakwah, gerakan tariqah, dan kelompok-kelompok Muslim militan.

Gerakan dakwah ini dimotori oleh kaum elit agama yang cemas akan lunturnya identitas keislaman karena proses sekularisasi yang telah menyusup kedalam pondok pesantren. Gerakan ini hendak mengimbangi kontrol pemerintah atas pondok dengan jalan syiar agama seluas mungkin.

Gerakan tariqah merupakan jalan esetorik yang menekankan kehidupan batin dengan tujuan akhir kesempurnaan rohani. Dalam konteks Thailand Selatan, kata tariqah mempunyai arti “keterlibatan dalam ilmu dan praktek sihir, guna-guna dan ilmu hitam.” Para anggotanya biasanya percaya bahwa mereka memiliki kekuatan ghaib untuk membela diri dari serangan musuh.

Kelompok-kelompok Muslim Militan ini suatu bentuk fundamentalisme yang menampakkan diri dalam kelompok-kelompok militan yang sangat gigih mempertahankan Islam, agar jangan sampai digusur oleh orang-orang Thai-Buddhis pemuja berhala.

B. Saran

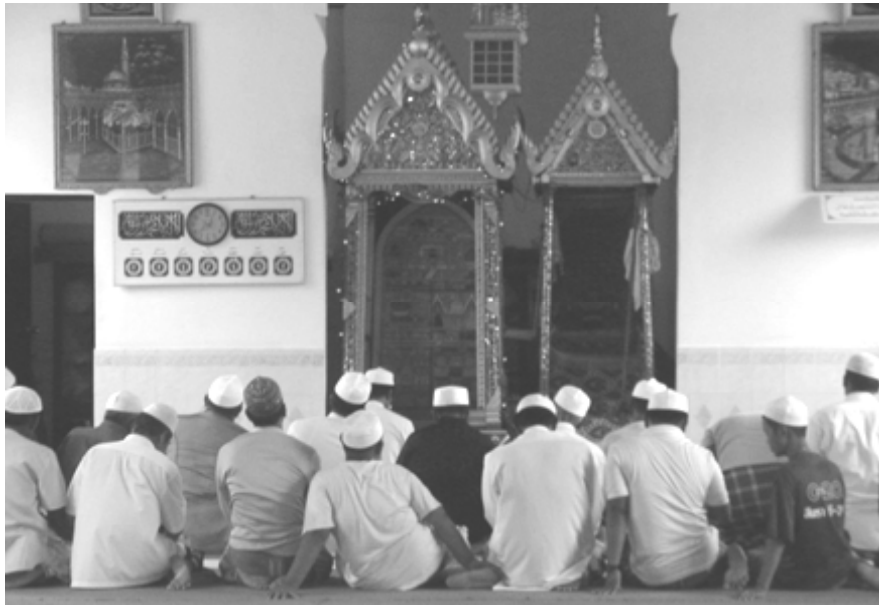
1. Pemerintah Thailand seharusnya memberi kebebasan terhadap rakyatnya dalam memilih ras, bahasa, agama, adat-istiadat.
2. Pemerintah Thailand Selatan seharusnya bisa memberi adil kepada rakyatnya, bisa bertanggung jawab penuh terhadap negara.
3. Pemerintahan bisa berjalan dengan baik jika rakyatnya makmur.
4. Pemerintah Thailand dan umat Islam agar senantiasa menggalang persatuan dan kesatuan. Karena tanpa adanya jalinan persatuan dan kesatuan perjuangan untuk menjayakan negara di tengah-tengah dunia yang semakin modern ini tidak akan tercapai.

Kegiatan Orang-orang Muslim di Thailand Selatan



Gambar 1. Anak-anak Muslim Thailand Selatan





Gambar.2. kegiatan Umat Muslim

Petta Negara Thailand



Peta Kerajaan Thai dengan kota-kota penting.

